

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang tahu bahwa ilmu fiqih sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi fiqih ibadah karena ini berkenaan langsung dengan sang pencipta alam semesta, dalam hal ini penerapan fiqih ibadah di kelas VIII salafiyah whustho ICBB berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu tepat waktu shalat berjama'ah dan Sebagian dari mereka mengerjakan ibadah puasa sunah bahkan sudah ada beberapa yang mengerjakan ibadah – ibadah lainnya seperti umroh dan lain sebagainya.

Fiqih adalah pemahaman manusia tentang cara melakukan ibadah berdasarkan syariat yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Fiqih menjadi dasar syariat setelah para ulama menggabungkan al-Qur'an dan sunnah. Dari sana, fatwa ulama muncul.<sup>1</sup>

Dalam penerapan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari – hari pasti banyak problematika – problematika yang didapatkan siswa terutama dalam fiqih ibadah seperti sholat, puasa dan lain – lainnya seperti masih ditemukannya Siswa—siswa yang tidak memiliki disiplin saat shalat, banyaknya siswa – siswi yang terlambat datang ke masjid sehingga ketinggalan untuk melakukan shalat berjama'ah, dan bermain – main dalam melakukan shalat seperti tertawa, memukul, menendang,

---

<sup>1</sup> Vogel, Frank E. (2000). *Islamic Law and the Legal System of Saudi Arabia*. Brill, hlm 4-5

saling mencubit temannya dan iseng menarik dan mengikat mukenah temannya sehingga shalat menjadi terganggu.

Seperti hal yang telah kita ketahui dan telah kita jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi guru di atas masih belum bisa dikatakan bagus dan masih belum memenuhi standar kompetensi guru fiqih yang baik dan bagus hal itu dikarenakan masih belum tertibnya dan disiplinnya siswa – siswi dalam melaksanakan shalat . Hal ini berbanding terbalik dengan shalafiyah whustho ICBB yang dimana para siswa menerapkan fiqih ibadah dengan baik hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu tepat waktu shalat berjama'ah dan Sebagian dari mereka juga mengerjakan ibadah puasa sunah bahkan sudah ada beberapa yang mengerjakan ibadah – ibadah lainnya seperti umroh dan lain sebagainya. Santri pengabdian merupakan bagian SDM yang mempunyai peran besar dalam mendukung kesuksesan program di pondok pesantren<sup>2</sup>

Pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen saat menjalankan tugas keprofesionalan dikenal sebagai kompetensi. Selain itu, kompetensi juga merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku yang direfleksikan dalam cara mereka berpikir dan bertindak saat melakukan tugas atau pekerjaan mereka. Oleh karena itu, Dengan demikian, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperlukan guru untuk melaksanakan tugas mereka secara profesional..

---

<sup>2</sup> Amrin Musthofa and Eko Ngabdul Shodikin, 'At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pengabdian Dalam Kesuksesan Program Tahfiz Di ح هحل ن ن ل ز ا ن ذلا ح و ح ا ح ن ح ن و و ظ Di فاح ل ح ر ن , 2022( 4.1', 97–90).

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Bab II, Pasal 2 Ayat 1, Guru diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Mereka adalah tenaga profesional di jalur pendidikan formal. Melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok dan bukan sebagai hiburan atau hobi dikenal sebagai profesional.<sup>3</sup>

Fiqih ibadah adalah merupakan pemahaman mendalam tentang nash, yaitu nash yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai rukun dan syarat yang sah untuk mengabdikan diri kepada Allah. Adapun penerapannya adalah mencakup ibadah – ibadah seperti sholat , puasa , haji , zakat , beramal sholeh dan lain sebagainya. Adapun penerapan fiqih ibadah di salafiyah whustho adalah siswa yang selalu tepat waktu shalat berjamaah dan Sebagian dari mereka mengerjakan ibadah puasa sunah bahkan sudah ada beberapa yang mengerjakan ibadah – ibadah lainnya seperti umroh dan lain sebagainya.

Dari kesimpulan – kesimpulan di atas dapat peneliti ketahui bahwa kompetensi guru fiqih di kelas VIII salafiyah whustho ICBB dapat di nilai sangat baik dan penerapan siswa terhadap fiqih ibadah berjalan dengan baik hal ini dapat di lihat juga dari siswa yang selalu tepat waktu shalat berjamaah dan Sebagian dari mereka mengerjakan ibadah puasa sunah bahkan sudah ada beberapa yang mengerjakan ibadah – ibadah lainnya seperti umroh dan lain sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 31-40

1. Bagaimanakah kompetensi guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapa ilmu fiqih ibadah?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah?
3. Bagaimanakah hasil guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaiman kompetensi guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah.
3. Untuk mengetahui hasil guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut kajian Pustaka yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan subtansi. Penulis ini akan mendepkripsikan penelitian yanag telah dilakukan sebelumnya;

1. Penelitian milik Ratna Irawan pada tahun 2015, Dalam penelitian yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Fiqih Dalam Memotivasi Siswa Dalam konteks Amalan Ibadah Sholat Fardu (Studi Empris Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)," terdapat perbedaan dan kesamaan.

Kompatibilitas dengan penelitian Ratna Irwan adalah bahwa keduanya meneliti kemampuan guru pendidikan fiqih untuk mendorong siswa.. Dan perbedaannya yaitu berbeda pada tempat penelitiannya, penelitian milik Ratna Irawan bertempat di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, sedangkan penulis meneliti di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.

2. Penelitian milik Nurilahi pada tahun 2019, Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram menjelaskan bahwa penelitian berjudul "Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudadhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Baarat" memiliki kesamaan dan perbedaan. Baik penelitian penulis maupun milik Nurilahi menggunakan subjek siswa. Mereka juga berbeda di tempat penelitiannya: penulis meneliti di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta, sedangkan Nurilahi meneliti di MI Raudadhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
3. Penelitian milik Mita Sari pada tahun 2018, Penelitian "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur" adalah karya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung memiliki kesamaan dan perbedaan. Bersamaan dengan penelitian Mita Sari adalah subjeknya, yaitu siswa dan guru mata pelajaran fiqih. Penelitian penulis berbeda di tempat penelitiannya, yaitu di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta..

Kesimpulan dari tinjauan Pustaka yang ada yaitu, sama sama membahas tentang Kompetensi guru pendidikan fiqih dalam memotivasi siswa atau Peran

Guru pendidikan Fiqih Dalam memotivasi Siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah;

Table  
Perbedaan Tinjauan Pustaka

NO	perbedaan	Ratna Irawan	Nurilahi	Mita Sari	Fikri Al Fadhil
1	Tempat penelitian	SMA Muhammadiyah 3 Surakarta	MI Raudadhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Baarat	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.
2	Fokus Penelitian	Kompetensi Guru Pendidikan Fiqih Dalam Memotivasi Siswa Dalam konteks Amalan Ibadah Sholat Fardu	Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat siswa	Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat siswa	Kompetensi guru fiqih dalam memotivasi siswa dalam konteks penerapan ilmu fiqih ibadah
3	Jenis penelitian	Lapangan ( Kualitatif )	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

Tabel. 1 Perbedaan Tinjauan Pustaka

#### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

## **1. Secara Teoristis**

- a. Menambah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya terkait pembelajaran fiqih khususnya fiqih ibadah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penerapan fiqih ibadah di dalam suatu lembaga Pendidikan pesantren.
- b. Untuk mengembangkan proses pendidikan berkualitas dalam memotivasi siswa dalam konteks penerapan fiqih ibadah di kelas VIII salafiyah whustho ICBB

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Ini dimaksudkan untuk membantu guru mendorong siswa untuk menerapkan fiqih ibadah dalam kehidupan sehari-hari di suatu lembaga pendidikan pesantren.

### **b. Bagi Penyelenggara Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memotivasi siswa dalam konteks penerapan fiqih ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Bagi Pembaca**

Menambah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara langsung. Penelitian lapangan adalah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

tempat atau tanah yang luas, Adapun Penelitian kualitatif biasanya deskriptif dan menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan artinya lebih penting. Untuk mengarahkan penelitian, landasan teori digunakan.

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Salafiyah Hustho ICBB Yogyakarta, yang terletak di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini dilakukan. Studi ini dilakukan dari Agustus 2023 hingga Februari 2024..

### **2. Informan Penelitian**

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Kepala Sekolah salafiyah whustho ICBB Yogyakarta.
- b. Siswa kelas VIII salafiyah whustho ICBB Yogyakarta.
- c. Bagian akademik salafiyah whustho ICBB Yogyakarta
- d. Guru Fiqih salafiyah whustho ICBB Yogyakarta

### **3. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan untuk memilih informan; dengan kata lain, sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan. Pemahaman informan tentang objek yang diteliti adalah pertimbangan yang dimaksud. Proses penentuan informan secara purposive dipengaruhi oleh tujuan dan pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya; oleh karena itu, ketika memilih sumber informan, mereka didasarkan pada perkiraan sebelumnya..<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hal.369.



Peneliti memilih kepala sekolah salafiyah whustho ICBB Yogyakarta, siswa kelas VIII salafiyah whustho ICBB Yogyakarta, akademik salafiyah whustho ICBB Yogyakarta, guru fiqih salafiyah whustho ICBB Yogyakarta , sebagai informan untuk mendapatkan informasi penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini:

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Fokus pada peristiwa, gejala, atau masalah disebut observasi (pengamatan). Peneliti akan melakukan observasi di kelas VIII salafiyah whustho di ICBB Yogyakarta dalam waktu dekat untuk mengetahui bagaimana guru fiqih dapat memotivasi siswa kelas VIII salafiyah whustho untuk menerapkan fiqih ibadah, apa dampak guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah whustho untuk menerapkan fiqih ibadah, dan bagaimana guru fiqih berusaha untuk memotivasi siswa kelas VIII salafiyah whustho untuk menerapkan fiqih ibada Observasi dilakukan di kelas VIII salafiyah whustho ICBB dan di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dasar dan menentukan kemampuan guru fiqih dalam mendorong siswa kelas VIII salafiyah wustho untuk menerapkan fiqih ibadah.

##### **b. Wawancara**

Percakapan yang dilakukan setelah dua atau lebih orang melihat sesuatu disebut wawancara. Fokus dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru fiqih dapat mendorong siswa salafiyah wustho di kelas VIII

untuk menerapkan fiqih ibadah, apa dampak guru fiqih dalam memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho untuk menerapkan fiqih ibadah, dan bagaimana mereka berusaha untuk melakukannya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah salafiyah whustho ICBB di Yogyakarta, siswa kelas VIII salafiyah whustho ICBB Yogyakarta, akademik salafiyah whustho ICBB Yogyakarta, guru fiqih salafiyah whustho ICBB Yogyakarta.

### **c. Dokumentasi**

Tahap akhir dari Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti harus mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen dan informasi yang mereka peroleh dari penelitian mereka. Data siswa dapat berupa gambar, catatan penting, atau karya yang berkaitan dengan bagaimana guru fiqih memotivasi siswa kelas VIII salafiyah wustho untuk menerapkan fiqih ibadah dan bagaimana guru fiqih memiliki dampak pada siswa.

## **5. Analisis Data**

Analisis data non-statistik digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data non-angka dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengklarifikasi dan mengelompokkan data. Adapun Langkah langkahnya sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis.

### **b. Model Data (data display)**

Langkah selanjutnya adalah model data, juga dikenal sebagai data display. Model data adalah kumpulan informasi yang disusun untuk membenarkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini dilakukan agar informasi dapat disusun secara praktis, sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan mendukung kesimpulan mereka.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan. Peneliti menggunakan pendekatan deduktif dan induktif untuk mencapai kesimpulan. Metode induktif dimulai dengan hal-hal umum dan kemudian sampai pada kesimpulan khusus, di sisi lain, menggunakan fakta-fakta khusus dan peristiwa kongkrit untuk mendapatkan kesimpulan tentang data saat menggali data dari observasi. Dalam penelitian ini, Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari wawancara.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Menguji validitas dan reabilitas data adalah komponen penting dari proses penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran temuan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamat, pengamat dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.

---

<sup>5</sup> Albi Anggito dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 214.

- b. Kecukupan referensi, mengevaluasi keabsahan data dengan memverifikasi kesimpulan penulis melalui transkrip wawancara, dokumentasi, dan sumber bukti lainnya.
- c. Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh penulis kepada subjek.

## **G. Sistematika Penelitian**

Struktur urutan yang akan dibahas dalam dikenal sebagai sistematis.

tesis. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini mencakup empat bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN:**

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, relevansi, kegunaan, dan metode penelitian dibahas dalam bab ini.

#### **BAB II LANDASAN TEORI:**

Bab ini membahas bagaimana kompetensi guru fiqih dapat mendorong siswa kelas VIII salafiyah whustho ICBB untuk menggunakan ilmu fiqih dalam ibadah.

#### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA:**

Informasi umum tentang sekolah seperti sejarah, visi, misi, dan tujuan, struktur dan organisasi, dan data siswa dibahas dalam bab ini. Penyebaran dan analisis data yang mencakup kemampuan guru fiqih untuk mendorong siswa kelas VIII

### **3. Bagian Akhir**

Biodata penulis, daftar pustaka, dan lampiran tersedia di bagian ini.